

Gerakan Manajemen Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sebagai Transfigurasi Perpustakaan di MAS YPK Cijulang

Usep Purkon Ramdani¹ dan Gita Puspita²

¹Manajemen Pendidikan Islam, STITNU Al Farabi Pangandaran ; useppurkon@stitnualfarabi.ac.id

²Manajemen Pendidikan Islam, STITNU Al Farabi Pangandaran ; gitapuspita@stitnualfarabi.ac.id

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 03 No 2 July 2024

Hal : 304-321

<https://doi.org/10.62515/staf.v4i2.494>

Received: 10 July 2024

Accepted: 22 July 2024

Published: 31 July 2024

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract:

This research aims to describe and identify the planning and implementation of the School Literacy Movement (GLS) program as well as the obstacles and supporters in implementing the program. The school literacy movement is a comprehensive and sustainable effort to foster students' interest in reading and make schools a learning organization whose citizens are literate throughout life and of course become one of the transformations of libraries in schools. This research uses a qualitative approach. The location of this research is MA YPK Cijulang with the research subjects being the school principal, students and class teachers. Data was collected through observation, interviews with school principals and class teachers. In implementing the school literacy movement, school principals have a very big role considering that government policy allows each school institution to develop programs that have been agreed to by the government. The results of this research indicate that the implementation of the literacy movement program at MA YPK Cijulang can increase students' reading interest and reading ability. The product of the Literacy Movement program at MA YPK Cijulang is the activity of reading a book for 15 minutes and reading 3 surahs in chapter 30 for 15 minutes every morning.

Keywords: Literacy, book, management

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi perencanaan dan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta hambatan dan pendukung dalam implementasi program tersebut. Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat dan tentunya menjadi salah satu transformasi perpustakaan di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah MA YPK Cijulang dengan subjek peneliti penelitian adalah kepala sekolah, siswa dan wali kelas. Data dikumpulkan melalui observasi,

wawancara kepada kepala sekolah dan wali kelas. Dalam pengimplementasian gerakan literasi sekolah kepala sekolah memiliki andil yang sangat besar mengingat kebijakan pemerintah memperbolehkan setiap lembaga sekolah mengembangkan program-program yang telah disepakati oleh pemerintah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program gerakan literasi di MA YPK Cijulang dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa. Produk program Gerakan Literasi di MA YPK Cijulang adalah kegiatan membaca buku 15 menit dan membaca 3 surah dalam juz 30 selama 15 menit setiap pagi.

Kata Kunci: *Literasi, Buku, Manajemen*

Pendahuluan

Kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih berada di peringkat bawah dari negara-negara lain menurut *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dilakukan oleh organisasi negara-negara dunia untuk kerjasama dan pembangunan ekonomi (*Organisation for Economic Cooperation & Development-OECD*). Menurut data *World's Most Literate Nations* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University Amerika Serikat* yang dikeluarkan pada awal tahun 2017, Indonesia berada pada urutan ke-60 dari 61 negara partisipan survey dalam hal kemampuan literasi. Hasil *Indonesia National Assesment Program* pada tahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) kementerian kebudayaan dan pendidikan sendiri mengungkap bahwa literasi pada kemampuan membaca siswa Indonesia adalah 46,3% berada pada kategori kurang, 6,06% pada kategori baik, dan 47,11% pada kategori cukup.

Memperhatikan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi pada kemampuan membaca siswa Indonesia sangat rendah sehingga harus ditingkatkan. Kemampuan membaca siswa akan berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap siswa. Kemajuan dan peradaban sebuah bangsa juga ditentukan seberapa banyak masyarakatnya membaca. Untuk menarik minat baca perlu penyediaan lingkungan fisik sekolah yang kaya akan literasi, seperti perpustakaan, pojok baca, tempat yang nyaman untuk membaca, penyediaan teks cetak, visual, maupun digital yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah. Upaya ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan baca siswa dan memberikan pengalaman belajar berbasis literasi yang menyenangkan.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah program yang dibuat untuk meningkatkan tingkat literasi siswa. Menurut Widearti (2016: 7),(Ilmu et al., n.d.) GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan

warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan dan dunia usaha), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Pada 18 Agustus tahun 2015, pemerintah memperkenalkan program Gerakan Literasi Sekolah dengan tema bahasa penumbuh budi pekerti. yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis. Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah inisiatif jangka panjang dan menyeluruh untuk mengubah sekolah menjadi lembaga pembelajaran literasi yang menyenangkan dan ramah anak, di mana semua siswa dan anggota staf menunjukkan empati, kepedulian, rasa ingin tahu, dan cinta belajar, terampil komunikator, dan dapat berdampak positif terhadap lingkungan sosial.

Literasi secara tradisional didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca, menulis, berkomunikasi, dan mendengarkan mengikuti pemahaman literasi. Gerakan literasi sekolah juga memiliki tujuan khusus menciptakan budaya literasi membaca dan menulis bagi siswa di sekolah, meningkatkan tingkat literasi warga dan lingkungan sekolah, mengubah sekolah menjadi taman belajar ramah anak, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran. Sekolah menawarkan berbagai bahan bacaan dan memungkinkan teknik membaca yang berbeda. Maka literasi dianggap penting karena melalui literasilah semua informasi dapat diolah dan dikembangkan.

Tujuan umum gerakan literasi sekolah berbasis pendidikan berkarakter yang dicanangkan oleh pemerintah adalah untuk mengembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Budaya literasi mampu meningkatkan pengetahuan seseorang dengan menciptakan karakter pendidikan yang baik dalam segi belajar, membaca, dan mengembangkan prestasi siswa.

Dalam implementasinya, setiap sekolah diberi kebebasan dalam mewujudkan gerakan literasi sesuai kondisi dan budaya sekolah. Adapun bentuk umum implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar antara lain Membaca Buku 15

Menit yakni pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di dalam kelas dimulai dengan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan dari kegiatan membaca buku 15 menit adalah untuk memotivasi siswa agar gemar membaca, memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan, menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa dan menjadikan wali sebagai teladan membaca. Wali mengarahkan siswa untuk membaca dan menugaskan siswa untuk menuliskan teks yang sudah dibaca dengan menggunakan kalimat sesuai dengan pemahaman siswa. Buku bacaan yang dibaca oleh siswa bervariasi dan tidak terfokus pada materi pelajaran seperti buku fiksi dan nonfiksi.

Kunjungan perpustakaan menjadi salah satu kegiatan literasi lain, yaitu kebijakan sekolah yang mewajibkan siswa untuk berkunjung atau mengunjungi perpustakaan. Program kunjungan perpustakaan dapat dilakukan dengan membuat jadwal kunjungan perpustakaan di setiap kelas, tujuannya agar setiap kelas tidak bertabrakan waktu melaksanakan kunjungan perpustakaan. Program kunjungan perpustakaan juga dapat menunjang pembelajaran ketika di kelas misalnya meminta siswa membuat rangkuman dan mencatat isi buku yang dibacanya kemudian mempresentasikan rangkuman yang telah dibuat secara bergantian. Pada saat membaca buku diharapkan agar mereka bisa bertukar pikiran satu dengan yang lain sehingga mereka terbiasa melakukan diskusi. Setelah berdiskusi, mereka akan merangkum hasil diskusi di dalam sebuah kertas yang telah disiapkan oleh pustakawan. Sekalipun untuk saat ini sarana perpustakaan di MA YPK Cijulang masih kekurangan ruangan guna dijadikan sebagai perpustakaan, dan adapun gerakan literasi ini dengan adanya pojok literasi dijadikan solusi untuk menunjang minat baca siswa.

Adapun nantinya gerakan literasi ini akan menjadi salah satu gerakan baru pula yakni transformasi perpustakaan yang mana transformasi perpustakaan ini merupakan optimalisasi peran perpustakaan sebagai pembelajaran sepanjang hayat (*long life education*). Hal ini karena perpustakaan bukan hanya sebagai pusat sumber informasi tetapi lebih dari itu sebagai tempat mentransformasikan diri sekaligus sebagai pusat sosial budaya dengan memberdayakan dan mendemokratisasi siswa dan komunitas lokal, dalam upaya peningkatan kesejahteraan siswa, Sehingga siswa akan mampu untuk terus meningkatkan ilmu pengetahuan yang akan berimplikasi kepada kesejahteraan mereka.

Pentingnya kemampuan literasi telah banyak diteliti pada penelitian- penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh ahli menyimpulkan bahwa beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa adalah siswa yang selalu malas, menganggap membaca membosankan, dan membaca tidak penting. Akan tetapi pada beberapa sekolah pelaksanaan GLS berjalan cukup baik hanya perlu penambahan alokasi waktu, pendisiplinan waktu, dan perlu adanya tambahan buku koleksi terbaru). Sekolah harus mampu menjadi garis depan dalam peningkatan budaya literasi, maka harus memiliki strategi dan teknis konsep pelaksanaan yang baik, antara lain secara harian, mingguan, bulanan dan persemester.

Bahan dan Metode

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengedepankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada hal-hal yang diungkapkan oleh para responden. selain itu, metode penelitian ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi, realitas, dan menggambarkan secara lengkap dan bersama sesuai dengan masalah yang akan ditangani. Dalam hal ini subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, wali kelas dan siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan satu wali kelas, dan 2 orang siswa dari setiap kelas yang di pilih secara acak untuk di jaddikan sampel. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan gerakan literasi di MA YPK Cijulang kemudian data dianalisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan hal yang diteliti dan menarik kesimpulan dengan membandingkan data yang dihasilkan. Verifikasi data dengan mengecek ulang data dan menguji keabsahannya melalui teori yang berhubungan dengan hasil atau data penelitian yang ditemukan.

Diskusi dan Pembahasan

Manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang sangat penting dalam dunia bisnis. Dalam memimpin suatu organisasi, manajemen menjadi hal yang tidak bisa dihindari. Menurut James A.F. Stoner, manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu

proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi, termasuk manusia, keuangan, fisik, dan informasi, untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Proses manajemen yang terdiri dari empat fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian merupakan fondasi dalam menjalankan suatu organisasi secara efektif dan efisien. Setiap fungsi manajemen saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi.

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely sebagaimana dikutip Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Pendapat di atas menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target atau tujuan tersebut dirumuskan bagaimana mencapainya. Sejalan dengan itu, Terry (1993) mengatakan bahwa perencanaan adalah penetapan kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Reigeluth sebagaimana dikutip Salma (2007) membedakan perencanaan dengan pengembangan. Ia menyatakan pengembangan adalah penerapan kisi-kisi perencanaan di lapangan. Kemudian setelah uji coba selesai, maka perencanaan tersebut diperbaiki atau diperbarui sesuai dengan masukan yang telah diperoleh.

MAS YPK CIJULANG telah merancang serangkaian perencanaan yang komprehensif untuk memajukan Gerakan literasi. Perencanaan ini mencakup beberapa langkah penting:

1. Analisis Situasi

- a. Identifikasi Masalah: Menilai tingkat literasi siswa di MAS YPK Cijulang, mengidentifikasi tantangan seperti kurangnya minat baca atau keterbatasan akses ke bahan bacaan berkualitas.
- b. Sumber Daya yang Ada: Memeriksa fasilitas yang ada, seperti perpustakaan sekolah, serta ketersediaan buku dan sumber belajar lainnya.

2. Penetapan Tujuan

- a. Tujuan Jangka Panjang: Meningkatkan tingkat literasi siswa hingga 95% dalam 3 tahun.
- b. Tujuan Jangka Pendek: Meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan

mingguan dalam 6 bulan.

3. Pengembangan Program

- a. Program Membaca: Mengadakan sesi membaca mingguan di perpustakaan sekolah.
- b. Pelatihan Guru: Menyelenggarakan pelatihan untuk guru mengenai metode pengajaran literasi yang efektif.
- c. Kampanye Kesadaran: Melakukan kampanye literasi melalui media sosial dan poster di lingkungan sekolah.

4. Pelibatan Komunitas

- a. Kerjasama dengan Perpustakaan: Bekerjasama dengan perpustakaan daerah untuk meminjamkan buku atau mengadakan kegiatan bersama.
- b. Partisipasi Orang Tua: Mengajak orang tua untuk mendukung kegiatan literasi di rumah.

5. Penyediaan Sumber Daya

- a. Pengadaan Buku: Mengumpulkan donasi buku dari alumni, masyarakat, dan lembaga lain.
- b. Fasilitas: Meningkatkan fasilitas perpustakaan sekolah dengan menambah rak buku, meja baca, dan komputer untuk akses literasi digital.

6. Pelaksanaan Program

- a. Kegiatan Rutin: Mengadakan klub buku bulanan, lomba membaca, dan workshop menulis.
- b. Mentoring: Menyelenggarakan program bimbingan literasi di mana siswa yang lebih mahir membantu teman-teman mereka.

7. Evaluasi dan Monitoring

- a. Penilaian Berkala: Melakukan penilaian setiap semester untuk mengukur kemajuan literasi siswa.
- b. Feedback: Mengumpulkan masukan dari siswa, guru, dan orang tua untuk perbaikan program.

Menurut Melayu S.P. Hasibuan Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-

alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif yang didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Menurut Handoko pengorganisasian yaitu;

- a. Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan organisasi.
- b. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logika dapat dilaksanakan untuk satu orang.
- c. Pengadaan atau pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmoni.

Ernest Dale dalam Nanang Fatah Landasan Manajemen Pendidikan memberikan pengorganisasian sebagai sebuah proses yang berlandaskan jamak. Proses pengorganisasian itu sebagai berikut:

- a. Perincian pekerjaan
- b. Pembagian kerja
- c. Penyatuan pekerjaan
- d. Koordinasi pekerjaan
- e. Monitoring dan Reorganisasi

Dari ketiga teori tentang perencanaan MAS YPK CIJULANG menerapkan teori Ernest Dale dalam Nanang Fatah, Tahap pertama, yang dilakukan MAS YPK CIJULANG merinci pekerjaan dan menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tahap kedua, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok. Tahap ketiga, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien. Pengelompokan tugas yang saling berkaitan jika organisasi sudah membesar atau kompleks. Penyatuan kerja ini biasanya disebut departementalisasi. Tahap keempat, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis. Pada setiap orang dan setiap bagian melaksanakan pekerjaan atau aktivitas kemungkinan timbul konflik di antara anggota dan mekanisme pengkoordinasian memungkinkan setiap anggota organisasi untuk tetap bekerja efektif. Tahap kelima, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas. Karena pengorganisasian merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Diperlukan penilaian ulang terhadap

keempat langkah sebelumnya secara terprogram atau berkala untuk menjamin konsistensi, efektif, dan efisien dalam memenuhi kebutuhan.

Pengertian pengarahan menurut G.R Terry (2000: 18) adalah Directing merupakan pengarahan yang diberikan kepada bawahan sehingga mereka menjadi karyawan yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Directing jugab mencakup kegiatan yang dirancang untuk memberi orientasi kepada pegawai, misalnya menyediakan informasi tentang hubungan antar bagian, antara pribadi dan tentang sejarah, kebijaksanaan dan tujuan perusahaan. lagi pula penugasan-penugasan menjabarkan kebutuhan bantuan untuk memperbaiki pelaksanaan tugas dan menyediaka jalur-jalur komunikasi yang diperlukan. Sedangkan pengertian pengarahan atau pergerakan menurut Yayat Herujito (2001: 27) adalah Kegiatan menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing. sistensi, efektif, dan efisien dalam memenuhi kebutuhan.

Kepala sekolah MAS YPK CIJULANG, memberikan pengarahan dalam meningkatkan Gerakan literasi dengan strategi yang komprehensif dan pendekatan yang terintegrasi. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut:

1. Pembentukan Tim Literasi

- a. Koordinator Literasi: Tunjuk seorang guru atau staf yang akan bertanggung jawab sebagai koordinator literasi.
- b. Anggota Tim: Libatkan beberapa guru, pustakawan, dan perwakilan siswa untuk menjadi anggota tim literasi.

2. Sosialisasi dan Motivasi

- a. Rapat Sosialisasi: Adakan rapat untuk menjelaskan tujuan dan rencana gerakan literasi kepada seluruh staf pengajar, siswa, dan orang tua.
- b. Motivasi Siswa: Berikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya literasi dan bagaimana hal itu bisa meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan mereka.

3. Pelaksanaan Kegiatan Literasi

- a. Jadwal Kegiatan: Buat jadwal kegiatan literasi yang rutin, seperti sesi membaca mingguan, klub buku bulanan, dan workshop menulis.

- b. Sesi Membaca: Adakan sesi membaca bersama di perpustakaan atau kelas, di mana siswa membaca buku pilihan mereka selama 30 menit.
 - c. Klub Buku: Bentuk klub buku di mana siswa bisa berdiskusi tentang buku yang mereka baca dan berbagi cerita dengan teman-teman.
4. Pelatihan dan Pengembangan
- a. Pelatihan Guru: Adakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajarkan literasi dan metode pembelajaran yang menarik.
 - b. Pelatihan Siswa: Adakan workshop menulis kreatif, cara mencari informasi di internet, dan literasi digital untuk siswa.
5. Penyediaan dan Pengelolaan Sumber Daya
- a. Perpustakaan Sekolah: Tingkatkan fasilitas perpustakaan dengan menambah koleksi buku, menyediakan area baca yang nyaman, dan akses ke sumber daya digital.
 - b. Pengadaan Buku: Kumpulkan donasi buku dari masyarakat, alumni, dan organisasi lain. Kerjasama dengan penerbit atau toko buku lokal untuk mendapatkan diskon atau donasi buku.
6. Kampanye dan Promosi
- a. Media Sosial: Manfaatkan media sosial sekolah untuk mempromosikan kegiatan literasi, berbagi foto, dan cerita sukses siswa.
 - b. Poster dan Pamflet: Buat poster dan pamflet yang menarik untuk dipasang di sekitar sekolah dan disebarakan kepada orang tua.
7. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan
- a. Penilaian Berkala: Lakukan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan dan efektivitas program literasi.
 - b. Masukan dari Peserta: Kumpulkan feedback dari siswa, guru, dan orang tua untuk mengetahui apa yang berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan.
- Istilah *controlling* sering diterjemahkan dengan kata pengendalian dan pengawasan. Kedua istilah ini sering kali penggunaannya dipertukarkan terutama di lingkungan pendidikan. Dalam akuntansi, pengendalian didefinisikan sebagai hubungan antara prosedur dan sistem yang berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan. Pengendalian akuntansi meliputi:
1. Penyusunan anggaran dan perencanaan berfungsi sebagai alat untuk mencapai

tujuan dan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan.

2. Pelaksana rencana.
3. Pemantauan kinerja.
4. Mengevaluasi kinerja aktual terhadap rencana.
5. Memperbaiki pengendalian terhadap hal yang terjadi di luar situa

Pengendalian ini termasuk pengendalian operasional, pengendalian manajemen dan pengendalian strategis. Konsep pengendalian manajemen memberikan informasi mengenai kinerja manajer dan unit bisnis atau divisi dan pengendalian strategik menghasilkan informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan dan tingkat kompetisi perusahaan jangka panjang. Perancangan sistem pengendalian sebuah perusahaan meliputi perilaku yang tepat dan unsur-unsur teknis. Pertimbangan perilaku mencakup MAS YPK CIJULANG menerapkan mekanisme pengendalian dengan indikator yang digunakan dalam manajemen MAS YPK CIJULANG :

1. Pemantauan Rutin

- a. Laporan Berkala: Koordinator literasi harus mengumpulkan laporan mingguan atau bulanan dari setiap kegiatan literasi yang telah dilaksanakan.
- b. Observasi Langsung: Lakukan observasi langsung ke kelas dan kegiatan literasi untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana.

2. Evaluasi Program

- a. Kuesioner dan Survei: Sebarkan kuesioner atau survei kepada siswa, guru, dan orang tua untuk mengumpulkan masukan mengenai kegiatan literasi.
- b. Analisis Data: Analisis data dari laporan dan survei untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengevaluasi keberhasilan program.

3. Pertemuan Evaluasi

- a. Rapat Tim Literasi: Adakan rapat evaluasi rutin dengan tim literasi untuk membahas kemajuan, tantangan, dan solusi yang perlu diambil.
- b. Pelibatan Siswa: Ajak perwakilan siswa untuk ikut serta dalam rapat evaluasi agar mendapatkan perspektif langsung dari peserta program.

4. Penyesuaian dan Perbaikan

- a. Revisi Program: Berdasarkan hasil evaluasi, revisi program literasi yang ada agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Pelatihan Tambahan: Jika diperlukan, adakan pelatihan tambahan untuk guru

atau fasilitator mengenai teknik mengajar literasi yang lebih baik.

5. Penghargaan dan Pengakuan

- a. Penghargaan untuk Siswa: Berikan penghargaan atau sertifikat kepada siswa yang menunjukkan peningkatan atau partisipasi aktif dalam kegiatan literasi.
- b. Pengakuan untuk Guru: Berikan penghargaan atau pengakuan kepada guru yang berkontribusi signifikan dalam gerakan literasi.

6. Pengelolaan Sumber Daya

- a. Inventarisasi Buku: Lakukan inventarisasi rutin terhadap koleksi buku di perpustakaan untuk memastikan kondisi buku tetap baik dan mengetahui kebutuhan tambahan buku.
- b. Pemeliharaan Fasilitas: Pastikan fasilitas literasi seperti perpustakaan dan area baca selalu dalam kondisi yang nyaman dan mendukung kegiatan membaca.

7. Kolaborasi dengan Pihak Luar

- a. Kemitraan dengan Perpustakaan: Jalin kerjasama dengan perpustakaan daerah atau lembaga lain untuk mendapatkan dukungan sumber daya dan kegiatan literasi.
- b. Kerjasama dengan Komunitas: Libatkan komunitas setempat atau alumni untuk mendukung dan berpartisipasi dalam gerakan literasi.

8. Penggunaan Teknologi

- a. Platform Digital: Manfaatkan platform digital untuk mengelola dan memonitor kegiatan literasi, seperti aplikasi manajemen perpustakaan atau sistem pelaporan online.
- b. Literasi Digital: Integrasikan literasi digital dalam program dengan mengajarkan siswa cara mencari informasi dan menggunakan sumber daya online secara efektif
- c. Dengan menerapkan pengendalian-pengendalian tersebut, manajemen MAS YPK CIJULANG lebih efektif dalam meningkatkan Gerakan literasi bagi siswa secara berkelanjutan.

Gerakan literasi sekolah adalah upaya untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis di sekolah, menumbuhkan budaya literasi, meningkatkan kapasitas warga sekolah, ciptakan taman belajar, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran." (M., 2021) (Haryati: 2020) Gerakan literasi sekolah berujuan untuk membantu siswa

mengembangkan keterampilan membaca dan menulis yang kuat, membantu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, membantu mencapai kesuksesan akademis, membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pengertian Literasi menurut UNESCO (dalam Purwati, 2017) adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keteampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang tentang makna literasi itu sendiri adalah penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman (Purwati: 2017). Gee dalam Au (dalam Chairunnisa: 2018) yang mengartikan literasi dari sudut pandang kewacanaan menyatakan bahwa literasi adalah "*mastery of, or fluent control over, a secondary discourse*". Gee menjelaskan bahwa literasi adalah suatu keterampilan dari seseorang melalui kegiatan berfikir, membaca, menulis, dan berbicara (Chairunnisa, 2018). Menurut Riley (dalam Dafit et al., 2020) literasi merupakan dasar keberhasilan dalam pembelajaran. Hubungan antara keberhasilan pembelajaran dengan tingkat melek huruf terjadi melalui kurikulum dan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah (Dafit et al., 2020). Menurut Suyono (dalam Gogahu & Prasetyo, 2020) literasi dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pembelajaran efektif di sekolah yang dapat membuat siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan pada abad ke-21 (Gogahu & Prasetyo, 2020) Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara komprehensif untuk mengidentifikasi, memahami informasi, berkomunikasi, dan menghitung menggunakan bahan cetak dan tertulis dengan berbagai konteks.

Analisis yang kami dapatkan ketika dilakukan sebuah observasi di MAS YPK CIJULANG adalah tentang sebuah perpustakaan, dimana ruang perpustakaan dijadikan sebagai ruang belajar siswa kelas X karena MAS YPK CIJULANG kekurangan kelas untuk menampung siswa baru. Sedangkan untuk pengadaan perpustakaan masih proses dikarenakan sekolah memilih penyaluran dana kepada kebutuhan sekolah yang lebih urgent, terdapat kurang lebih 800 di ruang perpustakaan dimana buku-buku masih terbilang bagus dan layak digunakan untuk literasi siswa, respon yang diberikan oleh pihak sekolah setelah melakukan wawancara dan observasi sangatlah mendukung. Analisis membaca siswa juga tingkat keminatan cukup banyak, siswa mungkin akan

berantusias apabila ada pojok baca. Demikian permasalahan diatas mengenai perpustakaan ini, untuk selalu memberi akses belajar dan wawasan siswa maka kami membuat sebuah rencana untuk membuat pojok literasi di luar kelas, atau membuat lebih nyaman dan menarik lagi perpustakaan sementara yang disiapkan oleh sekolah, dengan begitu siswa tetap belajar, karena bagi kami membaca buku adalah salah satu jalan bagi siswa untuk semakin menambah pengetahuan lebih luas, dengan disediakanya sebuah sarana pojok baca dan kenyamanan perpustakaan sementara insyaAllah bermanfaat walaupun tidak mewah. Hal pertama yang kami lakukan tentunya adalah membuka ide dan pengetahuan dengan mencari bahan atau acuan desain dari berbagai sumber

Meninjau tempat dan tata letak yang akan digunakan posisinya didepan ruang kepala Sekolah dan tempat yang sangat strategis,. Pembuatan pojok baca atau literasi ini baru di resmikan pada tahun 2024 pada tanggal 27 Februari. pojok literasi perlu ada untuk memfasilitasi dalam meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan .Pojok literasi ini menjadi icon pentingnya terus menggali ilmu pengetahuan. pojok literasi bias digunakan untuk siswa bukan hanya membaca melainkan kegiatan lainnya seperti tempat diskusi, pembelajaran, dan mengerjakan tugas aktivitas akademik seperti e-buletin sebagai produk literasi.

Manfaat pembuatan pojok literasi ini diharapkan siswa akan lebih antusias dalam membaca dan mengembangkan ilmu kemampuannya dengan sumber bacaan digital dan non digital ,menganalisis buku bacaan, membuat resume, aktif dalam pembelajaran kemudian siswa memiliki wawasan pengetahuan umum, pengetahuan agama, pengetahuan sains yang meluas. Pojok literasi MAS YPK Cijulang ini perlu ada karena akan lebih meningkatkan motivasi siswa.

Dalam pelaksanaannya program pojok literasi dilakukan dengan penyediaan beberapa buku berupa buku pelajaran dan buku non pelajaran baik digital maupun non digital, poster yang berkaitan dengan pelajaran dan kata motivasi yang membangun ghairah semangat membaca pada siswa. Buku-buku untuk pelaksanaan ruang literasi disediakan di setiap kelas.

Pemanfaatan buku di pojok literasi bukan hanya untuk mendukung kegiatan membaca siswa, tapi MA YPK Cijulang memanfaatkan buku yang ada sekalipun karena belum tersedianya perpustakaan khusus, tapi tidak menjadi hambatan untuk

menyampaikan proses pembelajaran sesuai dengan seharusnya, justru dengan seperti ini, selama perpustakaan belum ada, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur.

Perwujudan gerakan literasi di MA YPK Cijulang juga berbentuk kegiatan membaca. Hal ini berlandaskan hukum pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti pasal 12, yaitu bahwa tujuan penumbuhan budi pekerti adalah agar (1) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, wali, dan tenaga kependidikan; (2) menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat; (3) menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, dan (4) menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dengan adanya program pojok literasi, beberapa manfaat atau pengaruh baik bisa dirasakan oleh MA YPK Cijulang, diantaranya yaitu minat baca siswa meningkat karena mereka difasilitasi dengan kemudahan mengakses buku-buku menarik sekalipun masih belum adanya fasilitas perpustakaan. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung siswa sangat antusias dalam membaca. Tidak jarang pula waktu istirahat siswa memilih untuk membaca buku yang ada di kelas di taman. Artinya sebagian siswa di MA YPK Cijulang sudah memiliki minat baca yang tinggi karena kegiatan membaca dilakukan dengan sepenuh hati. Hal ini terlihat dengan adanya keinginan dari diri siswa sendiri untuk membaca.

Dengan adanya gerakan literasi program pojok literasi mampu meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan atau program tersebut mampu menambah semangat siswa untuk semakin mengeksplorasi dirinya. Tidak hanya itu, tetapi juga mampu menambah minat bagi siswa yang sangat kurang minat dalam membaca menjadi sedikit sedikit terbangun minat bacanya, karena buku yang emang tersedia dipojok literasi secara langsung. Kegiatan yang rutin dilakukan akan membentuk suatu kebiasaan yang baik kepada siswa sehingga secara tidak sadar kebiasaan ini tertanam dalam diri siswa.

Kesimpulan

Gerakan Literasi Sekolah di MA YPK Cijulang telah dimulai sejak tahun 2027 yang diwujudkan dengan dibuatnya program ruang literasi, pembiasaan solat duha ,

dan membaca 3 surat juz amma, serta membaca Asmaul Husna. Faktor pendukung GLS di MA YPK Cijulang adalah kepala sekolah dan semangat para pengajar yang peduli dengan literasi. Sementara faktor penghambatnya adalah minimnya bahan bacaan yang tersedia di sekolah, dan belum adanya fasilitas ruang baca yang nyaman yakni perpustakaan, Kementerian Agama yang kurang terlibat dalam pelaksanaan inisiatif literasi sekolah, dan minimnya ketersediaan dana. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MA YPK Cijulang yang berupa program ruang literasi, pembiasaan solat duha, dan membaca 3 surat juz amma, serta membaca Asmaul Husna memberikan beberapa pengaruh yang positif. *Pertama*, meningkatkan minat baca siswa karena mereka difasilitasi buku-buku diruang kelas secara langsung. *Kedua*, meningkatkan kemampuan membaca pada siswa dan mempermudah proses belajar mengajar. *Ketiga*, meningkatkan gairah membaca pada siswa, dan *Keempat* terealisasinya Transpormasi Perpustakaan.

Referensi

- Anggraeni, P. R., & Kunci, K. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca Pages 132-142 The Implementation of School Literacy Policy to Improve Reading Character. *Ijsted*, 1(2), 132–142.
- Antika, R. R. (2014). Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk" hal. *BioKultur*, III(1), 251.
- Apriliyanto, R. D., & Sholeh, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di SD Muhammadiyah 15 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19.
- Fanani, M. A., Pitoewas, B., & Nurmalisa, Y. (2017). Faktor - Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal FKIP UNILA*, 5, 4.
- Hadramaut, P. (2021). *Gubahan Anak Bangsa: Naskah Sayembara Cerita Mini Nasional* (T. C. Jejak (ed.); 1st ed.). CV Jejak.
- Hamid, M. (2016). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Dirjen Dikdasmen Kemdikbud.
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 810–817.

- Ichsan, A. S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Islam. *Al-Bidayah*, 10(01), 69–88.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873.
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1).
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156–160.
- Ruslan, & Wibayanti. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 767–775.
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD, 2015*, 24–30.
- Suharyat, Y. (2022). *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (I. Muthi (ed.); 1st ed.). Penerbit Lakeisha.
- Suryaningtias, I., Ardhyantama, V., & Puspitasari, I. (2020). *Implementasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Budaya Membaca Siswa di SD Negeri Mentoro*. 23, 1–9.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33.
- Teguh, M. (2017). Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 25.
- Widayoko, A., H, S. K., & Muhardjito, M. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 78–92.
- Winarsih, S. (2019). Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Language and Literature*, 02(01), 48–54.

Yunianika, I. T., & Suratinah. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 507. Ilmu, F., Universitas, P., Jakarta, M., Arif, Z., & Septiani, R. (n.d.). *MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA KELAS I SDI PERMATA*. 18(2), 94–104.

Ilmu, F., Universitas, P., Jakarta, M., Arif, Z., & Septiani, R. (n.d.). *MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA KELAS I SDI PERMATA*. 18(2), 94–104.

Haryati. (2020). *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 no. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/6687>